

**MANAJEMEN WAKTU DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-ASHR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**TARMIDIN**

**NIM. 160403075**

**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

**Prodi Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

**BANDA ACEH**

**2020/2021**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh  
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelara Sarjana (S-1) dalam Ilmu Dakwah  
Prodi Manajemen Dakwah**

**Diajukan Oleh:**

**TARMIDIN  
NIM. 160403075**

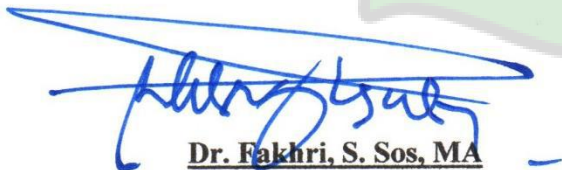
**Disetujui Oleh:**

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

**Pembimbing pertama,**

**Pembimbing kedua,**



**Dr. Fakhri, S. Sos, MA**  
**NIP. 19641129 199803 1 001**



**MaimunFuadi, S. Ag, M.Ag**  
**NIP. 19751103 200901 1 008**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah Dan Komunkasi Uin Ar-Raniry  
Lulus Serta Disahkan Sebagai Tugas Akhir Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Prodi Manajemen Dakwah**

**Diajukan Oleh**

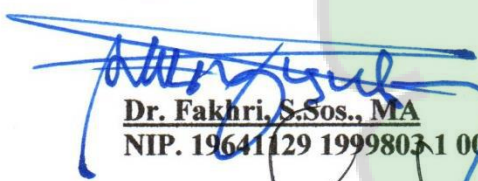
**TARMIDIN  
NIM. 160403075**

**Di Darussalam – Banda Aceh  
Pada Hari/Tanggal**

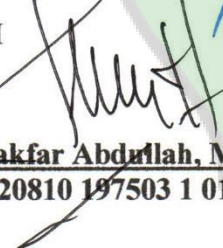
**Jum'at, 13 Agustus 2021**

**Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua**

  
**Dr. Fakhri, S.Sos., MA**  
**NIP. 19641129 1999803 1 001**

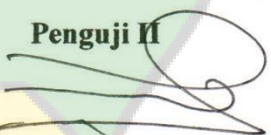
**Penguji I**

  
**Dr. M. Jakfar Abdullah, MA**  
**NIP. 19520810 197503 1 010**

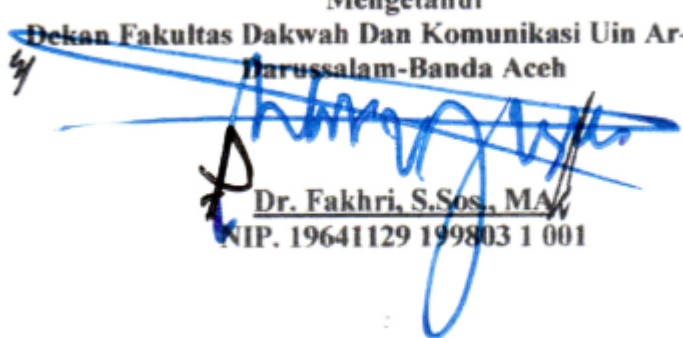
**Sekretaris**

  
**Maimun Fuadi, S. Ag, M.Ag**  
**NIP. 19751103 200901 1 008**

**Penguji II**

  
**Sakdiah, SAg., M.Ag**  
**NIP. 19730713 200801 2 007**

**Mengetahui**

  
**Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Ar-Raniry  
Darussalam-Banda Aceh**

**Dr. Fakhri, S.Sos., MA**  
**NIP. 19641129 199803 1 001**

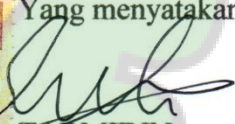
## PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : TARMIDIN  
NIM : 160403085  
Jenjang : strata satu (S-1)  
Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulisan atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar- Raniry.

Banda Aceh, Juli 2020

Yang menyatakan

  
TARMIDIN  
NIM. 160403063



## ABTRAK

Skripsi ini berjudul “**Manajemen Waktu Dalam Surah Al-Ashr**” adapun yang melatarbelakangi skripsi ini adalah Allah menciptakan waktu untuk manusia supaya manusia itu lebih disiplin dan teratur dalam melakukan segala aktivitas sehari-hari mereka, selain manusia disiplin dengan adanya waktu manusia juga bias membuat *planning* sesuai yang mereka mau dan tepat waktu. Waktu juga merupakan suatu alat yang sangat ampuh untuk manusia dalam mengatur segala jadwal baik itu jadwal kerja, jadwal dalam melakukan aktivitas bahkan jadwal shalat lima waktu. Berkenaan dengan waktu juga telah dibahas dalam Al Quran dalam surah Al Ashr ayat 1-3 dan di dalamnya itu juga Allah SWT telah menjelaskan bagaimana pentingnya waktu juga bagaimana bahaya waktu jika tidak dipergunakan dengan sebaik-baiknya. Adapun rumusan masalah yang peneliti bahas dalam skripsi ini yaitu, 1).Bagaimana Hakikat Manajemen Waktu dalam QS. Al Ashr ayat 1-3, 2) Bagaimanan Implementasi Manajemen Waktu dalam QS. Al Ashrayat 1-3 dan 3).Relevansi Manajemen Waktu Dalam QS. Al Ashr ayat 1-3. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian keperpustakaan (*library research*). Sumber data primer dari ayat-ayat Al-Qur’an, beberapa Tafsir serta buku-buku yang memiliki pembahasan terkait dengan penelitian ini. Sedangkan teknik analisis data meliputi data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification*. Adapun hasil dari penelitian terkait dengan hakikat waktu yaitu waktu dalam Al-Quran dapat digantikan dengan kata Al-Ashr yang artinya ialah waktu yang singkat, waktu menjelang terbenamnya matahari dan bias juga diartikan sebagai suatu masa secara mutlak. Sebagaian ulama juga menyatakan bahwa kata Ashr pada ayat pertama surah ini adalah Waktu, ada juga yang berpendapat bahwa ia adalah waktu atau masa dimana langkah dan gerak tertampung di dalamnya, serta Ada juga menyatakan waktu dimana shalat ashar dilaksanakan dan ada juga pendapat ulama tentang waktu sebagai masa kehadiran nabi Muhammad SAW di duniaini. Adapun implementasi manajemen waktu dalam Al-Qur an Surah Al-Ashr yaitu waktu adalah usia manusia sebagai medan eksistensi dan merupakan empat ia berlindung dan menetap selain itu Al-Qur’an juga memerintahkan umatnya untuk memanfaatkan waktu semaksimal mungkin, bahkan dituntutnya umat manusia untuk mengisi seluruh waktunya dengan berbagai amal. Adapun erkait dengan relevansi manajemen waktu terdapat dalam pepatah “Al Waqtu Kassaif, Fa in Lam Taqtha’hu Qutha’aka” (Waktu adalah seperti pedang, jika kamu tidak berhati-hati maka dia akan menebasmu) hal ini menunjukkan terdapat skala prioritas (*FiqhAl-Awlawiyyah*) dalam waktu.

**Kata kunci: manajemen waktu, surah Al-Ashr**

## KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang memberikan rahmat dan nikmatnya kepada penulis dan seluruh alam. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan seluruh para sahabat beliau yang telah berjuang untuk kita semua.

Penyelesaian penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih Gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Darussalam Banda Aceh. Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan penelitian ini dengan judul **“Manajemen Waktu Dalam Al-Qur’an Surah Al-Ashr**. Selesaiannya penelitian ini dibantu dengan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Terimakasih paling utama kepada Allah SWT dengan kuasa dan ridha-Nya telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini sehingga penulis mampu menyelesaikannya.
2. Teruntuk orang tua tercinta yang senantiasa mendoakan dan setia memberikan kasih sayang yang luar biasa menjadikan penulis manusia yang pandai bersyukur dalam menjalani kehidupan.
3. Kepada keluarga besar terutama kakak dan adik yang setia memberikan semangat dan selalu menjadi orang yang mampu mengembalikan keceriaan sesuai lelah.

4. Kepada orang-orang terdekat yang setia membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan orang-orang baik ini .
5. Kepada Bapak Dr. Fakhri, S. Sos., MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
6. Bapak Dr. Jailani, M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah.
7. Bapak Dr.Fakhri, S. Sos, MA selaku pembimbing I dan Bapak Maimun Fuadi, S. Ag, M.Ag selaku pembimbing II yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan karena keterbatasan ilmu yang penulis miliki, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi untuk kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 13 Agustus 2021  
Penulis,

TARMIDIN



## DAFTAR ISI

|   |            |
|---|------------|
| <b>COVER</b>  |            |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>                               |            |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b>                            |            |
| <b>ABSTRAK .....</b>  | <b>i</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                                   | <b>ii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>  | <b>iii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                      |            |
| A. Latar Belakang Masalah.....                                | 1          |
| B. Rumusan Masalah .....                                      | 3          |
| C. Tujuan Penelitian .....                                    | 4          |
| D. Manfaat Penelitian .....                                   | 4          |
| E. Penelitian Sebelumnya.....                                 | 5          |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>                                    |            |
| A. Surah Al-Ashr ayat 1-3 .....                               | 8          |
| B. Asbabun Nuzul suarh Al-Ashr ayat 1-3.....                  | 8          |
| C. Manajemen.....   | 10         |
| D. Discursus Waktu .....                                      | 17         |
| E. Pengertian Manajemen Waktu .....                           | 22         |
| F. Aspek-Aspek Manajemen Waktu .....                          | 24         |
| G. Pentingnya Manajemen Waktu .....                           | 27         |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>                              |            |
| A. Metode penelitian.....                                     | 29         |
| B. Jenis penelitian.....                                      | 30         |
| C. Sumber Data Penelitian.....                                | 31         |
| D. Teknik Pengumpulan Data.....                               | 32         |
| E. Teknik Analisis Data.....                                  | 33         |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>                 |            |
| A. Penjelasan Tentang Surah Al-Ashr menurut Empat Tafsir..... | 35         |
| B. Hasil Penelitian .....                                     | 45         |
| <b>BAB V PENUTUP</b>  |            |
| A. Kesimpulan .....   | 58         |
| B. Saran.....   | 59         |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                   | <b>61</b>  |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>                                   |            |



# BAB I

## PENDAHULLUAN

### A. Latar belakang Masalah

Waktu adalah salah satu nikmat tertinggi yang diberikan Allah kepada manusia. Maka sudah sepantasnya manusia memanfaatkannya seefektif mungkin untuk menjalankan tugas-tugasnya sebagai makhluk Allah di muka bumi, berkali-kali Allah bersumpah dengan menggunakan berbagai kata pada waktu-waktu tertentu seperti *wa al-lail* (demi malam), *wa al-fajr*, Karena begitu pentingnya waktu.

Waktu merupakan rangkaian saat, momen, kejadian, atau batas awal dan akhir sebuah peristiwa. Hidup tidak mungkin ada tanpa dimensi waktu, karena hidup merupakan rangkaian gerak yang terukur. Maka pada hakekatnya waktu dia sedang mengurangi makna hidupnya. Bahkan, kesengsaraan manusia bukan karena berkurangnya harta, tetapi karena membiarkan waktu berlalu tanpa makna.<sup>1</sup> Oleh sebab itu manusia harus mampu memanfaatkan waktu yang ada dengan melakukan manajemen waktu.

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.<sup>2</sup> Manajemen juga dapat diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian

---

<sup>1</sup> Toto Tasmaran, *Kecerdasan Ruhaniah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal. 154

<sup>2</sup> George R. Terry dan Leslie W. Terry, *Principles of Management*, terj. G.A. Ticoalu, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 1992), hal. 1

upaya anggota organisasi dan proses penggunaan berbagai sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi sebagaimana yang telah ditetapkan.<sup>3</sup>

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa manajemen itu adalah sebuah perencanaan, pengorganisasian, maupun pengendalian hal ini juga termasuk waktu yang dimana waktu tersebut diibaratkan sebagai deposito paling berharga yang dianugerahkan Allah SWT. secara merata kepada setiap orang. Orang kaya, miskin, penjahat ataupun ahli ibadah memperoleh deposito waktu yang sama yaitu 24 jam atau 1.440 menit atau sama dengan 86.400 detik setiap hari.<sup>4</sup>

Tergantung kepada masing-masing manusia bagaimana memanfaatkan deposito tersebut. Sehingga tidak heran jika para pembisnis bersemboyan “waktu adalah uang”, pelajar berkata “waktu adalah ilmu”, dan ahli ibadah mengatakan “waktu adalah ibadah”.

Allah SWT juga berfirman dalam Al-Qur’an surah Al-‘Ashr ayat 1-3 dimana Allah SWT menjelaskan betapa pentingnya mengatur waktu

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “Demi masa. Sungguh manusia berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran, dan saling menasehati untuk kesabaran.”<sup>5</sup>

<sup>3</sup>James A. F. Stoner, Charles Wankel, *Perencanaan dan Pengambilan Keputusan dalam Manajemen*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal.. 5.

<sup>4</sup> Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hal. 73-74.

<sup>5</sup>Kementrian Agama R.I., *Al-Qur’an dan terjemahnya*, hal. 596.

Dari ayat di atas dapat diketahui pentingnya memanfaatkan waktu dan mengisinya dengan aktifitas yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain, sebab jika tidak maka kerugian dan kecelakaanlah yang menanti mereka. Manusia memang benar-benar akan berada dalam kerugian apabila tidak memanfaatkan waktu yang telah diberikan oleh Allah secara optimal untuk mengerjakan perbuatan-perbuatan baik.

Hal ini bertolak belakang dengan zaman sekarang yang banyak sekali ragam aktifitas yang harus ditunaikan, ditambah pula berbagai kendala dan tantangan yang harus dihadapi sehingga terkadang manusia menjalani hidup atau mengarungi waktu detik demi detik, hari demi hari, sama sekali tidak ada hal yang bermakna bagi diri sendiri dan orang lain sehingga manusia kadang terlena karena waktu yang dilewati hanya berlalu dengan sia-sia dan hilang percuma. Jika dimaknai lebih jauh, hidup ini terus berjalan menuju kematian dan kehidupan kekal di akhirat, maka hal tersebut menjadi pendorong untuk senantiasa menjadikan hidup ini lebih bermakna, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Oleh sebab itu penulis ingin meneliti permasalahan yang berkaitan dengan manajemen waktu dengan judul: **“MANAJEMEN WAKTU DALAM SURAH AL-ASHR”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana hakikat manajemen waktu dalam QS. Al-‘Ashr: 1-3?
2. Bagaimana implementasi manajemen waktu dalam QS. Al-‘Ashr: 1-3?
3. Bagaimana relevansi manajemen waktu dalam QS. Al-‘Ashr: 1-3?

## **C. Tujuan**

1. Untuk mengetahui hakikat manajemen waktu dalam surah Al-Ashr

2. Untuk mengetahui implementasi manajemen waktu dalam surah Al-Ashr
3. Untuk relevansi manajemen waktu dalam QS. Al-‘Ashr

#### **D. Manfaat penelitian**

##### 1. Akademis

Diharapkan dari hasil tulisan ini dapat menjadi kontribusi ilmu pengetahuan dan dapat memperkaya khazanah keilmuan tafsir melalui pemahaman yang luas tentang penafsiran manajemen waktu dalam surah Al-Ashr

##### 2. Praktis

- a. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini, khususnya ilmu manajemen Dakwah dengan harapan dapat dijadikan salah satu bahan study banding oleh peneliti lainnya.
- b. Bagi masyarakat, untuk membuat masyarakat agar pengetahuan mereka bertambah dan bisa mengurangi yang tidak tahu apa-apa jadi mengerti tentang itu.
- c. Bagi pemerintah, dengan hasil penelitian ini dapat membantu memberikan informasi manajemen mengenai *Manajemen Waktu Menurut Surat Al Ashr Ayat 1-3*.

#### **E. Penelitian Sebelumnya**

Tinjauan pustaka merupakan bagian yang sangat penting dari sebuah proposal atau laporan penelitian, karena pada bab ini di ungkapkan pemikiran atau teori-teori yang melandasi dilakukannya penelitian. Adapun tujuan penelitian tinjauan pustaka adalah sebagai kegiatan yang meliputi mencari dan menelaah

laporan-laporan penelitian dan bahan pustaka yang memuat teori-teori serta yang diteliti dengan penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan penelitian diatas dapat diketahui bahwa belum ada yang pernah meneliti tentang manajemen waktu dalamsurah Al-Ashr. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu berupa skripsi terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Risnasari pada tahun 2015. Dengan judul “Manajemen Waktu Menurut Al-Qur'an (Kajian Tafsir *Tahlili* QS AL-Ashr hasil penelitian Dalam Al-Qur'an digunakan beberapa kata yang bermakna waktu, yaitu kata *ajal*, untuk menunjukkan waktu berakhirnya sesuatu, seperti berakhirnya usia manusia atau masyarakat, *dahr* digunakan untuk saat berkepanjangan yang dilalui alam raya dalam kehidupan dunia ini, yaitu sejak diciptakannya sampai purnahnya alam sementara ini, kata *waqt* digunakan dalam arti batas akhir kesempatan atau peluang untuk menyelesaikan suatu peristiwa, dan kata Ashryang berarti masa. Dalam hal manajemen waktu, perencanaan dibutuhkan untuk menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan tersebut.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Rina Sari UIN Alauddin Makassar tahun 2005. " Manajemen Waktu Menurut Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tahlili QS. Al-Hasyr/59: 18". Skripsi ini membahas tentang hakikat pentingnya memanfaatkan waktu dan mengisinya dengan aktivitas yang bermamfaat bagi diri sendiri dan orang lain.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Rina Sari, " Manajemen Waktu Menurut Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tahlili QS. Al-Hasyr/59: 18" (Skripsi, UIN Alauddin Makassar , 2015).

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Moch Saifullah dari UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta tahun 2005. ” Relativitas Waktu dalam Al Qur'an ( Study Penafsiran Harun Yahya Terhadap Ayat Ayat Tentang Waktu)”. Skripsi ini membahas tentang waktu yang Quraish Shihab terhadap ayat ayat yang membahas tentang waktu yang diselaraskan dengan teory relativitas Albert Ainsten.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Anita Maslahah dari IAIN Ponogoro. ”Waktu dalam Perspektif Al Qur'an (Telaah Surah Al Ashr 1-3”. Skripsi ini menjelaskan pandangan Al Qur an Tentang Waktu dan cara memanfaatkan waktu sesuai dengan surah Al Ashr 1-3.<sup>7</sup>

Dari beberapa karya tulis yang sudah dipaparkan menunjukkan bahwa sejauh pengamatan penulis kajian dalam penelitian ini berbeda dengan kajian sebelumnya. Yakni dalam hal spesifikasi objek kajian dan pendekatan yang digunakan untuk membahas tema tersebut. Penelitian ini mengkaji secara spesifik tentang Manajemen Waktu dalam Suraah Al-AshrAyat 1-3 yang disertai dengan pendekatan Keperpustakaan dan Tematik.

---

<sup>7</sup>Anita Maslahah, ”Waktu dalam Perspektif Al Qur'an (Telaah Surah Al Ashr 1-3” (skripsi IAIN Ponorogo, 2005).

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Surah Al-Ashr ayat 1-3

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾  
إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”

### B. Asbabun Nuzul Surah Al-Ashr

Asbabun Nuzul merupakan bentuk Idhafah dari kata “asbab” dan “nuzul”. Secara etimologi Asbabun Nuzul adalah Sebab-sebab yang melatar belakangi terjadinya sesuatu. Meskipun segala fenomena yang melatarbelakangi terjadinya sesuatu bisa disebut Asbabun Nuzul, namun dalam pemakaiannya, ungkapan Asbabun Nuzul khusus dipergunakan untuk menyatakan sebab-sebab yang melatar belakangi turunya al-qur’an, seperti halnya asbab al-wurud yang secara khusus digunakan bagi sebab-sebab terjadinya hadist.<sup>8</sup>

Sedangkan secara terminologi atau istilah Asbabun Nuzul dapat diartikan sebagai sebab-sebab yang mengiringi diturunkannya ayat-ayat Al-Quran kepada

---

<sup>8</sup> Rosihon Anwar, *Ulum Qur’an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 60



Nabi Muhammad SAW karena ada suatu peristiwa yang membutuhkan penjelasan atau pertanyaan yang membutuhkan jawaban.<sup>9</sup>

Banyak pengertian terminologi yang dirumuskan oleh para ulama<sup>10</sup>, diantaranya :

1. Menurut Az-Zarqani : Asbabun Nuzul adalah sesuatu khusus atau sesuatu yang terjadi serta ada hubungannya dengan turunya ayat Al-Qur<sup>11</sup>an sebagai penjelas hukum pada saat peristiwa itu terjadi.
2. Ash-Shabuni : Asbabun Nuzul adalah peristiwa atau kejadian yang menyebabkan turunya satu atau beberapa ayat mulia yang diajukan kepada nabi atau kejadian yang berkaitan dengan urusan agama.<sup>10</sup>
3. Shubhi Shalih Asbabun Nuzul adalah sesuatu yang menjadi sebab turunnya satu atau beberapa ayat. Al-qur<sup>11</sup>an (ayat-ayat) terkadang menyiratkan peristiwa itu, sebagai respons atasnya. Atau sebagai penjelas terhadap hukum-hukum disaat peristiwa itu terjadi.
4. Mana<sup>11</sup> al-Qhathan: Asbabun Nuzul adalah peristiwa-peristiwa yang menyebabkan turunya Al-Qur<sup>11</sup>an berkenaan dengannya waktu peristiwa itu terjadi, baik berupa satu kejadian atau berupa pertanyaan yang diajukan kepada Nabi.
5. Al-Wakidy Asbabun Nuzul adalah peristiwa sebelum turunya ayat, walaupun “sebelumnya” itu masanya jauh, seperti adanya peristiwa gajah dengan surat Al-Fiil.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Didin Saefudin Buchori, Pedoman Memahami Kandungan Al-Qur'an ,(Bogor: Granada Pustaka, 2005,), h. 33

<sup>10</sup> Rosihon Anwar, Ulum Qur'an, ( Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 60

Jadi yang dimaksud dengan asbabun nuzul yaitu sebab-sebab, peristiwa, kejadian atau sesuatu yang melatar belakangi turunnya ayat AlQur'an. Sebab-sebab turunnya surah Al-„Ashri ini yaitu telah teradat bagi bangsa Arab apabila hari telah sore, mereka duduk bercakap-cakap membicarakan soal-soal kehidupan dan cerita-cerita lain yang berkenaan dengan urusan sehari-hari. Karena banyak percakapan yang melantur, keraplah kejadian pertengkaran, bersakit-sakitan hati sehingga menimbulkan permusuhan. Lalu ada yang mengutuki waktu Ashar (petang hari), mengatakan waktu Ashar waktu yang celaka, atau naas, banyak bahaya terjadi di waktu itu. Maka datanglah ayat ini memberi peringatan “Demi „Ashar”, perhatikanlah waktu Ashar. Bukan waktu „Ashar yang salah. Yang salah adalah manusia-manusia yang mempergunakan waktu itu dengan salah. Mempergunakannya untuk bercakap-cakap yang tidak tentu ujung pangkal. Misalnya bermegahmegahan harta, memuji diri, menghina merendahkan orang lain. Tentu orang yang dihinakan tiada terima, dan timbullah saling sengketa.<sup>12</sup>

### C. Manajemen

#### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari Bahasa Inggris *management* (dengan kata dasar *manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola atau memperlakukan) yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan.<sup>13</sup> Manajemen dalam kamus besar Bahasa Indonesia manajemen diartikan sebagai

---

<sup>11</sup> Didin Saefudin Buchori, *Pedoman Memahami Kandungan Al-Qur'an* ,(Bogor: Granada Pustaka, 2005,) hal. 34

<sup>12</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 9*, ( Jakarta: Gema Insani, 2015), h. 654

<sup>13</sup> John M. Echols & Hassan Sadili, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia, 2005), hal. 372.

kegiatan/penelaahan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian.<sup>14</sup> Secara terminologi manajemen waktu dapat diartikan sebagai keterampilan mengatur waktu agar berhasil mencapai cita-cita atau tujuan hidup positif yang dikehendaki. Manajemen dapat diartikan sebagai proses pemakaian sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan juga dapat bermakna penggunaan sumber daya secara efektif agar tercapai sasaran.<sup>15</sup> Sedangkan yang dimaksud manajemen dalam perspektif islam adalah manajemen yang didasarkan pada ayat-ayat suci Al-Qur'an, khususnya ayat-ayat tentang waktu. Pengelolaan atau manajemen waktu ialah kegiatan mengalokasikan pekerjaan sesuai dengan kepentingan atau prioritas sehingga tujuan tercapai dalam jangka waktu tertentu.<sup>16</sup>

Menurut Para Ahli Mengungkapkan :

a. Menurut Siagian

Menurut Sondang menjelaskan bahwa manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Definisi ini menekan pada keahlian yang harus dimiliki.

b. Menurut James A.F Stoner

Menurut James A.F Stoner menjelaskan bahwa : manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna organisasi yang telah ditetapkan.

---

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III (Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka Jakarta, 2007), hal. 708

<sup>15</sup> Team Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 909-910

<sup>16</sup> Ricky W. Griffin, *Management (Manajemen)*, terj. Gina Gaina, Jilid 1 Edisi VII (Jakarta: Erlangga, 2004), hal. 7

Jadi berdasarkan beberapa definisi manajemen menurut para ahli dapat peneliti simpulkan bahwa manajemen itu adalah suatu seni dalam mengelola, mengatur, dan menata suatu proses dalam pemamfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung.

## 2. Unsur-Unsur Manajemen

Berikut beberapa unsul manajemen yang sering digunakan diantaranya:

### a. Manusia (*Human*)

Faktor yang paling utama dalam manajemen adalah manusia. Manusia membuat tujuan dan melakukan proses pencapaian tujuan tersebut. Dengan kata lain, proses kerja tidak akan terjadi bila tidak terdapat unsul manusia didalam nya.

### b. Uang (*Money*)

Selain manusia, uang juga merupakan unsul manajemen yang sangat berpengaruh karena hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah yang beredar disuatu perusahaan. Adanya uang bisa menjadi alat dalam proses pencapaian tujuan dengan penggunaanya yang diperhitungkan secara rasional. Penggunaan uang dalam satu perusahaan adalah biaya operasional, seperti gaji pegawai, pembelian dan perawatan peralatan kantor, serta peralatan lainnya yang dibutuhkan oleh perusahaan.

### c. Bahan (*Material*)

Ketersediaan bahan baku atau material sangat vital dalam proses produksi. Tanpa material, perusahaan tidak dapat mengolah sesuatu untuk dijual. Dibutuhkan tenaga ahli jugak untuk mengolah bahan baku menjadi

barang jadi atau setengah jadi. Sumber daya manusia dan bahan baku sangat berkaitan erat satu sama lain dan tidak bisa dipisahkan.

d. Mesin (*Machines*)

Mesin sangat dibutuhkan manusia untuk melakukan pekerjaan yang sulit menjadi lebih mudah dan cepat. Pengguna mesin akan meningkatkan hasil dan keuntungan serta membuat proses kerja menjadi efektif dan efisien. Selain efisien tingkat kesalahan manusia atau human error dapat diminimalisir. Namun, dibutuhkan sumber daya yang andal dan bahan baku yang berkualitas untuk memperoleh hasil yang maksimal.

e. Metode (*Methods*)

Dalam penerapannya, untuk mengelola sesuatu diperlukan suatu metode atau standard operational procedure yang baku. Kerja dapat berjalan dengan efektif dan efisien bila dilakukan dengan metode yang tepat dan baik juga harus dipahami oleh manusia yang menjalankannya. Dengan kata lain, sebuah metode hanya bisa berjalan dengan baik bila manusia terlibat didalamnya.

f. Pasar (*Market*)

Konsumen atau pasar merupakan elemen yang sangat penting. Tanpa adanya pemasaran, barang tidak akan laku terjual. Hal itu dikarenakan tidak adanya permintaan, yang bisa membuat produksi akan terhenti, aktivitas perusahaan juga bisa vakum<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Dr Badrudin, Dasar-Dasar Manajemen ( Bandung :Alfabeta, 2017), hal, 21-22

### 3. Fungsi-Fungsi Manajemen

Manajemen waktu adalah keterampilan mengatur waktu agar berhasil mencapai cita-cita atau tujuan hidup positif yang dikehendaki. Dalam teori manajemen, proses manajemen tidak terlepas dari istilah POACE (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling, Evaluating*).

#### a. *Planning* (perencanaan)

Menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.<sup>18</sup> Dari sisi manajemen, perencanaan secara sederhana bisa didefinisikan sebagai pengambilan keputusan atas tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa mendatang.

Definisi yang lebih lengkap adalah bahwa perencanaan itu adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi atau individu, membuat strategi untuk mencapai tujuan tertentu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja yang akan dilakukan. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen, karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain seperti pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan, tidak akan dapat berjalan dengan baik.<sup>19</sup>

Dalam ilmu manajemen, perencanaan yang sempurna haruslah meliputi enam bidang sebagai berikut:

- 1) Apa (*what*); apa sajakah yang hendak diwujudkan dan dilaksanakan, serta tujuan apa yang hendak dicapai.
- 2) Siapa (*who*); siapa yang akan melaksanakan rencana tersebut, artinya harus ada kesadaran diri untuk mewujudkan rencana tersebut.

<sup>18</sup> George R. Terry dan Leslie W. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, hal . 9.

<sup>19</sup>Zulkifli Amsyah, *Manajemen Sistem Informasi*, (Jakarta :PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal, 62

- 3) Kapan (*when*); yang dimaksud adalah waktu untuk melaksanakan suatu rencana sehingga perlunya membuat rencana, jadwal, atau agenda waktu pelaksanaan (*time schedule*) kegiatan.
- 4) Mengapa (*why*); di dalam rencana kegiatan perlu dikemukakan tentang alasan-alasan yang rasional tentang perlunya suatu kegiatan dilaksanakan.
- 5) Dimana (*where*); dimana ruang atau tempat untuk melaksanakan rencana kegiatan.
- 6) Bagaimana (*how*); ini terkait dengan cara-cara melaksanakan rencana kegiatan.

Perencanaan merupakan sesuatu yang sangat penting sebelum melakukan sesuatu yang lain. Perencanaan dianggap penting karena akan menjadi penentu dan ketercapaian tujuan.<sup>20</sup>

b. *Organizing* (pengorganisasian)

Mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan suatu kegiatan, atau suatu usaha untuk mengatur sebuah rencana dengan membuat jadwal-jadwal yang cukup jelas.<sup>21</sup>

c. *Actuating* (pelaksanaan)

Tahap selanjutnya dalam manajemen waktu ini adalah tahap pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan dan ditentukan harus segera dilaksanakan dan jangan ditunda-tunda. Allah swt memberi petunjuk kepada manusia agar bersungguh-sungguh dalam melaksanakan suatu pekerjaan walaupun baru saja

<sup>20</sup>Dr Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung :Alfabeta, 2017), hal, 15-16

<sup>21</sup>Sukmadi, *Dasar –Dasar Manajemen*, (Bandung:Perpustakaan Nasional, 2017), hal, 68



menyelesaikan pekerjaan yang lain, dengan menjadikan harapan senantiasa hanya tertuju kepada Allah swt., firman Allah swt. QS. Al-Insyirah : 7<sup>22</sup>

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۝۷

Artinya: “Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.”<sup>23</sup>

#### d. *Controlling* (pengawasan)

Mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan. Ingat selalu apa yang harus dikerjakan dan apa yang sudah dikerjakan dalam rangka mencapai perencanaan yang telah dibuat. Selalu dikontrol atau dilihat perkembangannya. Salah satu kelemahan organisasi adalah sistem kontrol yang kurang. Jadi, perhatikan rencana yang sudah dibuat.<sup>24</sup>

### D. DISCURSUS WAKTU

#### 1. Pengertian Waktu

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, waktu adalah seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan, atau keadaan berada atau berlangsung.<sup>25</sup> Soeharso, sebagaimana dikutip oleh Sofyani, mengemukakan bahwa waktu manusia sehari-hari dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu: waktu bekerja, waktu memelihara

<sup>22</sup>Alam. S, *Ekonomi Untuk SMA dan MA Kelas XII*, (Jakarta:PT Gelora Aksara Pratama, 2007), hal, 140

<sup>23</sup> Kementrian Agama R.I., *Al-Qur'an dan terjemahnya*, hal. 596.

<sup>24</sup>Alam. S, *Ekonomi Untuk SMA dan MA Kelas XII*, (Jakarta:PT Gelora Aksara Pratama, 2007), hal, 141

<sup>25</sup>M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Maudhu>"i atas Pelbagai Persoalan Umat*, hal. 546.

diri dan waktu luang.<sup>26</sup> Waktu adalah sumber daya yang tidak bisa dibeli dan dijual, dibagikan dengan orang lain atau diambil dari mereka. Waktu tidak dapat ditambah atau dikurangi setiap hari, semua memiliki waktu yang sama, yaitu 24 jam. Apa yang dilakukan dengan waktu itulah yang membedakan. Orang yang berhasil memaksimalkan penggunaan waktu mereka mungkin menggunakan teknik dan sistem yang berbeda-beda namun memiliki satu hal yang sama. Mereka memiliki visi tentang bagaimana mereka ingin menghabiskan waktu, visi yang mengandung kesadaran tentang prioritas. Mereka tahu apa yang mereka ingin lakukan dengan waktu mereka.<sup>27</sup>

Jadi berdasarkan pengertian diatas dapat saya simpulkan bahwa waktu merupakan komponen yang sangat penting didalam kehidupan manusia. Karena apabila manusia memanfaatkan waktu dengan baik maka akan menjadikan waktu itu bermakna bagi mereka, begitu juga sebaliknya apabila waktu itu digunakan untuk hal yang tidak bermanfaat maka disaat itulah waktu akan sia-sia bagi mereka. Setiap manusia itu memiliki waktu yang sama yaitu 24 jam selama sehari semalam, jadi tidak ada perbedaan antara manusia satu dengan yang lainnya.

## **2. Karakteristik waktu**

Waktu mempunyai karakteristik khusus yang istimewa. Kita wajib mengerti secara sungguh-sungguh dan wajib mempergunakannya sesuai dengan pancaran cahayanya. Diantara karakteristik waktu adalah sebagai berikut.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup>Sofyani Hasan Rusyadi, "*Hubungan antara Manajemen Waktu dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa*", Skripsi Strata S.1 Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.

<sup>27</sup>Sigit Purwanto, *Manajemen Waktu*, (Erlangga, 2008), hal. 4.

<sup>28</sup>Murniyetti, *Waktu Dalam Perspektif Al Qur'an*, ( Padang : Universitas Negeri Padang, 2016), hal, 98

- a. Cepat habis, satu diantara karakteristik waktu adalah cepat berlalu; dan ingatlah akan hari yang waktu itu Allah mengumpulkan mereka (mereka merasa di hari itu) seakan-akan mereka tidak pernah tinggal (di dunia) melainkan sesaat saja disiang hari (yang waktu itu) mereka saling berkenalan”. ( QS. Yunus/10:45)

وَيَوْمَ يُحْشَرُهُمْ كَأَن لَّمْ يَلْبَثُوا إِلَّا سَاعَةً مِّنَ النَّهَارِ يَتَعَارَفُونَ بَيْنَهُمْ قَدْ خَسِرَ

الَّذِينَ كَذَّبُوا بِلِقَاءِ اللَّهِ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ﴿٤٥﴾

**Artinya:** Dan (ingatlah) akan hari (yang di waktu itu) Allah mengumpulkan mereka, (mereka merasa di hari itu) seakan-akan mereka tidak pernah berdiam (di dunia) hanya sesaat di siang hari, (di waktu itu) mereka saling berkenalan. Sesungguhnya rugilah orang-orang yang mendustakan Pertemuan mereka dengan Allah dan mereka tidak mendapat petunjuk.<sup>29</sup>

Dari ayat diatas dapat dilihat maksud bahwa Allah memeritahkan Rasul-Nya agar memberikan peringatan kepada orang musyrik bahwa Allah akan menimpakan siksa kepada mereka dihari kiamat yaitu pada saat mereka dihimpun dipadang masyar setelah mereka dibangkitkan kembali dari alam kubur. Mereka akan diperiksa pada hari itu daan akan diberikan pembalasan yang setimpa dengan amalnya.

Pada hari itu mereka akan dapat membandingkan betapa lamanya waktu yang harus mereka lalui apabila dibandingkan dengan kehidupan dunia yang terasa sebentar saja. Disaat itulah mereka akan merasa menyesal karna tertipu oleh kehidupan dan kenikmatan dunia yang sifatnya hanya sementara, serta melupakan

<sup>29</sup>Kementrian Agama R.I., *Al-Qur''an dan terjemahnya*, hal.

kehidupan akhirat padahal kehidupan akhirat itu adalah kehidupan yang kekal dan disaat itu pulalah mereka akan merasakan penyesalan yang berkepanjangan dan menerima hukuman.<sup>30</sup>

- b. Waktu yang telah habis tidak dapat kembali dan tak mungkin dapat diganti. Baik dari setiap detik, menit, jam, bahkan hari berlalu begitu cepat dan tidak akan pernah tergantung Waktu adalah harta yang paling berharga Waktu bukan barang berharga seperti emas, namun ia jauh lebih berharga dari segala harta di dunia.<sup>31</sup>

Pentingnya waktu bagi kehidupan manusia menurut Al-Quran tertuang dalam (QS. Al-Furqan: 62 dan Ibrahim: 33-34)

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ خِلْفَةً لِّمَنْ أَرَادَ أَنْ يَذَّكَّرَ أَوْ أَرَادَ شُكُورًا ﴿٦٢﴾

**Artinya:** Dan Dia (pula) yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau yang ingin bersyukur. (QS. Al-Furqan: 62)<sup>32</sup>

وَسَخَّرَ لَكُمُ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ دَائِبَيْنِ ۖ وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ﴿٣٣﴾ وَعَاتَبَكُمْ مِّنْ كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ وَإِن تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا ۗ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ ﴿٣٤﴾

**Artinya :** Dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu matahari dan bulan yang terus menerus beredar (dalam orbitnya); dan telah menundukkan bagimu malam dan siang. Dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dan segala apa yang

<sup>30</sup>Kementrian Agama RI, Tafsir Kemenag, (Al Qur'an Surat Yunus, 10: 45)

<sup>31</sup> Yusuf Qardhawi, *Manajemen Waktu dalam Islam*, Terj. Ma'mun Abdul Aziz, Jakarta: Firdauss Pressindo, Cet. ke-1, 2014, h. 27.

<sup>32</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, Jakarta: Widya Cahaya, 2015, h. 38.

kamu mohonkan kepadanya. dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu, sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah).<sup>33</sup>

Allah SWT bahkan bersumpah dalam beberapa surah dalam Al-Qur'an dengan beberapa bagian dari waktu, seperti: waktu malam, siang, fajar, dhuha, ashar, dan sebagainya. Hal ini menandakan betapa pentingnya waktu bagi kehidupan manusia.

- c. Modal terbaik bagi manusia. Dalam al-Quran, Allah SWT, telah menempatkan waktu pada posisi yang sangat tinggi. " dan mereka berkata" kehidupan ini tidak lain ketika kita berada di dunia, kita mati dan kita hidup, dan tidak ada yang membinasakan (mamatikan) kita kecuali dahr ( perjalanan waktu yang dilalui oleh alam)." (QS al jaatsiyah/45:24)

وَقَالُوا مَا هِيَ إِلَّا حَيَاتُنَا الدُّنْيَا نَمُوتُ وَنَحْيَا وَمَا يُهْلِكُنَا إِلَّا الدَّهْرُ وَمَا لَهُمْ  
بِذَلِكَ مِنْ عِلْمٍ إِنْ هُمْ إِلَّا يَظُنُّونَ ﴿٤٥﴾

**Artinya:** Dan mereka berkata: "Kehidupan ini tidak lain hanyalah kehidupan di dunia saja, kita mati dan kita hidup dan tidak ada yang akan membinasakan kita selain masa", dan mereka sekali-kali tidak mempunyai pengetahuan tentang itu, mereka tidak lain hanyalah menduga-duga saja.<sup>34</sup>

<sup>33</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, Jakarta: Widya Cahaya, 2015, h

<sup>34</sup>Kementrian Agama R.I., *Al-Qur'an dan terjemahnya*, hal.

Dari ayat diatas dapat dilihat maksud bahwa orang- orang musyrik itu berkata “kehidupan hanyalah kehidupan dunia yang kami rasakan saat ini, tidak ada kehidupan sesudahnya. “Mereka mendustakan kebangkitan sesudah kematian. Mereka berkata, “yang membinasakan kami hanyalah berlalunya hari-hari dan umur yang tua. “Mereka mengingkari adanya Tuhan yang membuat mereka fana dan membinasakan mereka. Padahal mereka tidak memiliki ilmu tentang hal ini, mereka hanyalah berbicara dengan dasar dugaan, perkiraan dan khayalan belaka.<sup>35</sup>

### **E. Pengertian Manajemen waktu**

Secara terminologi manajemen waktu dapat diartikan sebagai keterampilan mengatur waktu agar berhasil mencapai cita-cita atau tujuan hidup positif yang dikehendaki. Manajemen waktu adalah suatu keterampilan untuk mengatur waktu agar berhasil mencapai cita-cita atau tujuan hidup positif yang dikehendaki. Jika tujuan hidup telah tercapai, itu berarti kesuksesan telah didapatkan. Sebab orang yang sukses adalah orang yang berhasil mencapai tujuan hidup positif yang dikehendakinya.<sup>36</sup> Untuk mencapai kesempurnaan manajemen waktu maka terdapat beberapa tahap yang harus dilakukan yaitu: tahapan *planning* adalah menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.

Dari sisi manajemen, perencanaan secara sederhana bisa didefinisikan sebagai pengambilan keputusan atas tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa mendatang. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen, karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain seperti pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan, tidak akan dapat berjalan

<sup>35</sup> Kementrian Agama RI, Tafsir Kemenag, (Al Qur'an Surat Al- Jaatsyiah, 45: 24)

<sup>36</sup> Satria Hadi Lubis, *Breaking The Time*, (Cet. II; Yogyakarta: Pro You, 2010), hal. 17.

dengan baik. Sedangkan tahapan *organizing* adalah kemampuan mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan suatu kegiatan, atau suatu usaha untuk mengatur sebuah rencana dengan membuat jadwal-jadwal yang cukup jelas.<sup>37</sup>

Kemudian tahap selanjutnya dalam manajemen waktu ini adalah tahap pelaksanaan (*actuating*). Kegiatan yang telah direncanakan dan ditentukan harus segera dilaksanakan dan jangan ditunda-tunda. Selanjutnya tahapan dalam manajemen waktu adalah *controlling*. Yaitu mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan. Ingat selalu apa yang harus dikerjakan dan apa yang sudah dikerjakan dalam rangka mencapai perencanaan yang telah dibuat. Selalu dikontrol atau dilihat perkembangannya. Salah satu kelemahan organisasi adalah sistem kontrol yang kurang. Jadi, perhatikan rencana yang sudah dibuat. Tahapan yang terakhir adalah *evaluating*, yaitu sebuah tahapan evaluasi dari semua tahapan dari awal hingga akhir dalam melaksanakan pengelolaan.<sup>38</sup>

Jadi dari pengertian manajemen waktu diatas dapat saya simpulkan bahwa manajemen waktu adalah keterampilan dalam mengelola dan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya terhadap sebuah kegiatan yang dikerjakan. Manajemen waktu sangat diperlukan dalam setiap diri manusia karena dengan adanya manajemen waktu segala yang dikerjakan manusia akan teratur dan terlaksana dengan baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

---

<sup>37</sup>Satria Hadi Lubis, *Breaking The Time*, (Cet. II; Yogyakarta: Pro You, 2010), hal, 264.

<sup>38</sup>Satria Hadi Lubis, *Breaking The Time*, (Cet. II; Yogyakarta: Pro You, 2010), hal, 57



## F. Aspek-Aspek Manajemen Waktu

Menurut Atkinson, aspek-aspek dalam manajemen waktu mencakup hal-hal berikut:<sup>39</sup>

### 1. Menetapkan Tujuan

Menetapkan tujuan dapat membantu individu untuk memfokuskan perhatian terhadap pekerjaan yang akan dijalankan, fokus terhadap tujuan dan sasaran yang hendak dicapai serta mampu merencanakan suatu pekerjaan dalam batasan waktu yang disediakan.

### 2. Menyusun Prioritas

Menyusun prioritas perlu dilakukan mengingat waktu yang tersedia terbatas dan tidak semua pekerjaan memiliki nilai kepentingan yang sama. Urutan prioritas dibuat berdasarkan peringkat, yaitu dari prioritas terendah hingga pada prioritas tertinggi. Urutan prioritas ini dibuat dengan mempertimbangkan hal mana yang dirasa penting, mendesak, maupun vital yang harus dikerjakan terlebih dahulu.

a. Dalam al-maqaashid asy-syar'iyah (inti tujuan-tujuan syariah Islam) para ulama membaginya ke dalam tiga bagian, yaitu:<sup>40</sup>

- 1) Kebutuhan Inti atau Primer (*adh Dharuuriyyaat*), adalah kebutuhan yang harus terpenuhi demi terwujudnya kebaikan dan kemaslahatan dunia dan akhirat. Jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, kebaikan dunia tidak terjamin keberlangsungannya. **Contohnya:** pokok-pokok

<sup>39</sup>Bahrur Rosyidi, Manajemen Waktu (Konsep dan Strategi), <https://bahrurrosyididuraisy.wordpress.com/>, di akses 23 January 2021

<sup>40</sup>Muhammad Abdul Jawwad, *Menjadi Manajer Sukses*, Terj. Abdul Hayyie al Kattani dkk., Jakarta: Gema Insani, Cet. ke-1, 2004, h. 154

tujuan syariat Islam (*al-kulliyyaatal-khams*), yaitu melindungi keselamatan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.

- 2) Kebutuhan sekunder (*al-Haajiyyaat*), adalah hal-hal yang dibutuhkan manusia untuk mendatangkan kelapangan sekaligus untuk menghilangkan kesempitan hidup.

**Contohnya:** adanya rukhsah dalam ibadah ketika muncul kondisi-kondisi yang menyulitkan seseorang untuk melakukan ibadah.

- 3) Kebutuhan **tersier** (*at-Taahsiinaat*), adalah hal-hal yang dibutuhkan sebagai kelayakan, seperti akhlak karimah dan kebiasaan-kebiasaan yang baik. **Contohnya:** adalah syarat suci badan, pakaian, tempat dalam beribadah.<sup>41</sup>

### 3. Menyusun Jadwal

Aspek lainnya dalam manajemen waktu adalah membuat susunan jadwal. Jadwal merupakan daftar kegiatan yang akan dilaksanakan beserta urutan waktu dalam periode tertentu. Fungsi pembuatan jadwal adalah menghindari bentrokan kegiatan, menghindari kelupaan, dan mengurangi ketergesaan.

### 4. bersikap Asertif

Sikap asertif dapat diartikan sebagai sikap tegas untuk berkata "Tidak" atau menolak suatu permintaan atau tugas dari orang lain dengan cara positif tanpa harus merasa bersalah dan menjadi agresif.

### 5. Bersikap Tegas

---

<sup>41</sup>Muhammad Abdul Jawwad, *Menjadi Manajer Sukses, Terj.* Abdul Hayyie al Kattani dkk., Jakarta: Gema Insani, Cet. ke-1, 2004, h. 154

Bersikap tegas merupakan strategi yang diterapkan guna menghindari pelanggaran dan memastikan bahwa orang lain tidak mengurangi efektivitas penggunaan waktu.

#### 6. Menghindari Penundaan

Penundaan merupakan penangguhan suatu hal hingga terlambat dikerjakan. Penundaan dalam pelaksanaan tugas dapat menyebabkan ketidakberhasilan dalam menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, kemudian merusak jadwal kegiatan yang telah disusun secara apik serta mengganggu tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

#### 7. Meminimalkan Waktu yang Terbuang

Pemborosan waktu mencakup segala kegiatan yang menyita waktu dan kurang memberikan manfaat yang maksimal. Hal tersebut sering menjadi penghalang bagi individu untuk mencapai keberhasilannya karena sering membuat individu menunda melakukan kegiatan yang penting.

#### 8. Kontrol terhadap Waktu

Berhubungan dengan perasaan dapat mengatur waktu dan pengendalian terhadap hal-hal yang dapat mempengaruhi penggunaan waktu.<sup>42</sup> Jadi aspek-aspek manajemen waktu mencakup beberapa diantaranya: menetapkan tujuan, menyusun prioritas, menyusun jadwal, bersikap asertif, bersikap tegas, menghindari penundaan, meminimalisir waktu yang terbuang, dan kontrol terhadap waktu.

---

<sup>42</sup>Therese Hoff Macan, "Time Management : Test of a Process Model", 1994, Journal of Applied Psychology 1994, Vol. 79. No. 3, p. 381- 391, American Psychological Association.

## G. Pentingnya Manajemen Waktu

Sebagaimana dikutip oleh Vina, Orr dan Tracy mengatakan bahwa efek-efek dari manajemen waktu terbagi menjadi 10 macam, yaitu :<sup>43</sup>

1. Dapat meningkatkan keteraturan hidup, percaya diri dan disiplin.
2. Dapat meningkatkan kualitas kehidupan diluar jam kerja.
3. Dapat meningkatkan penghasilan (gaji) pada tiap individu.
4. Dapat meningkatnya kepuasan kerja pada individu.
5. Dapat mengurangi kesalahan yang dibuat dalam pekerjaan.
6. Dapat mengurangi jumlah krisis yang dihadapi individu.
7. Menurunnya tingkat stress pada individu.
8. Dapat menyelesaikan lebih banyak pekerjaan dan diperolehnya prestasi kerja yang baik.
9. Dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas kerja.

Vina juga mengutip pendapat dari Forsyth. Ia mengemukakan bahwa dampak dari penggunaan manajemen waktu, antara lain:

1. Memiliki prioritas yang jelas dalam bekerja.
2. Dapat mengurangi keterlambatan dan kasalahan dalam bekerja.
3. Dapat tepat waktu dalam melakukan suatu pekerjaan sehingga dapat meningkatkan kepuasan kerja.
4. Memiliki kemampuan untuk tetap berkonsentrasi terhadap pekerjaan sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja yang baik.

---

<sup>43</sup>Vina Luthfiana, “Kontribusi Manajemen Waktu terhadap Produktivitas Kerja Wartawan”, Skripsi Strata S.1 Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma

5. Dapat melatih kebiasaan disiplin untuk hal-hal yang berhubungan dengan waktu sehingga pekerjaan yang dilakukan akan lebih efisien.<sup>44</sup>

Jadi berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa manajemen waktu merupakan suatu kegiatan yang dilakukan bagaimana waktu yang ada dapat dikelola atau dimanfaatkan. Hal ini disebabkan waktu yang ada tidak dapat diulang kembali karena salah satu karakteristik waktu ialah selain waktu cepat berlalu waktu juga tidak dapat diulang kembali sehingga dibutuhkan sesuatu dalam mengelolanya yaitu manajemen waktu, seperti yang disampaikan oleh Imam Syafi'I bahwa waktu itu bagaikan pedang jikalau kamu tidak bisa menggunakan pedang itu maka pedang itu sendiri yang akan menghunusmu. Artinya jika waktu tersebut kita sia-siakan maka kemudian hari pasti akan timbul suatu penyesalan.

---

<sup>44</sup> Vina Luthfiana, "Kontribusi Manajemen Waktu terhadap Produktivitas Kerja Wartawan", Skripsi Strata S.1 Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh pemecahan terhadap segala permasalahan. Sedangkan penelitian itu sendiri merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan, atau sesuatu untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan.<sup>45</sup>

Metode penelitian dibagi dua, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi sampai atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>46</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupa kata-kata tertulis, maupun lisan dan perilaku orang-orang yang diteliti. Metode kualitatif sebagai Prosedur Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku orang yang diamati.<sup>47</sup> Secara tradisional, penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian kualitatif.

---

<sup>45</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rinekaa Cipta, 2011), hal. 1

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 8

<sup>47</sup>Lexi J.M Oleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Reamaja Rosdakarya, 2005), hal. 4

Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah *Deskriptif-Analisis*, yakni menggambarkan semua data atau keadaan subyek atau obyek penelitian kemudian di analisis dengan cara memaparkan segala aspek yang terkandung pada ayat-ayat yang ditafsirkan dan menerangkan makna yang tercakup didalamnya

## **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dibagi menjadi dua, pertama penelitian lapangan (field research) yaitu dengan wawancara dan observasi, kedua penelitian perpustakaan (Library resecrch) diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan permasalahan utama.

Penelitian perpustakaan (*library research*), merupakan penelitian yang mencari data atau informasi melalui membaca buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan yang ada kaitannya dengan skripsi ini.<sup>48</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian perpustakaan (*library research*), yaitu dengan menggunakan beberapa liberator atau bahan perpustakaan dan banyak informasi dari peneliti terdahulu.

## **C. Sumber Data Penelitian**

Untuk mengumpulkan data penelitian yang diperlukan, peneliti menggunakan sumber data menurut tingkatannya, yaitu penelitian objek utamanya adalah buku-buku literature yang ada hubungannya dengan pokok bahasan dan sumber pendukung lainnya. Oleh karena itu, tingkatan data yang diperoleh menurut sumbernya dapat diuraikan dalam dua bentuk data yaitu data primer dan data sekunder.

---

<sup>48</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian Publik Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal 31



Data primer yaitu data yang diperoleh dari data asli (langsung dari informasi) yang memiliki informasi atau data tersebut.<sup>49</sup> Adapun data primer yang digunakan adalah berupa dari Al Qur'an dan kitab tafsir, antara lain: Tafsir Al-Misbah, Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-Maragi, dan tafsir-tafsir lain yang membahas tentang Manajemen Waktu. .

Data sekunder, merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber kedua (bukan orang pertama bukan asli) yang memiliki informasi atau data tersebut hanya bersifat umum untuk meneliti, yang isinya mendukung data primer. Misalnya data-data yang berkaitan dengan judul penelitian yang dilakukan. Data tersebut berupa buku-buku yang membahas tentang Surah Al-Ashr, hasil penelitian jurnal dan literature yang ada hubungan dengan judul penelitian ini.

#### **D. Teknik pengumpulan data**

Untuk memperoleh data yang lebih akurat peneliti menggunakan metode penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu dengan menelaah beberapa literature atau bahan perpustakaan. Penelitian perpustakaan (*Library Research*) merupakan penelitian kepustakaan yang dilakukan dengan mencari data atau informasi melalui membaca buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan yang ada kaitannya dengan skripsi ini.<sup>50</sup>

Penelitian akan melakukan pengumpulan data menilai keabsahan data analisis data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Serta melacak referensi-

---

<sup>49</sup>Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), hal. 86

<sup>50</sup>Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 31

referensi dengan cara membaca, menelaah, dan mencatat segala data yang relevan dengan masalah yang diteliti guna untuk menemukan makna yang dimaksudkan.<sup>51</sup>

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi, mengidentifikasi wacana dari buku-buku, makalah atau artikel, skripsi majalah, jurnal, web (internet), atau pun informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penulisan untuk mencari hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, dan sebagiannya. Yang mempunyai keterkaitan dengan kajian tentang Manajemen Waktu Dalam Surah Al-Ashr. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah mencari suatu data mengenai suatu hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti-prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Hal ini dilakukan dengan analisis wacana (*discourse analysis*) supaya tidak tumpang tindih dalam melakukan analisa.

#### **E. Teknik analisis data**

Setelah data terhimpun kemudian dianalisis, aktivitas dalam analisis data meliputi *data reduction, data display dan conclusion drawing/verification*.<sup>52</sup>

##### **1. Data Reduction**

Yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Mereduksi data melalui bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, menyinkirkan hal yang dianggap tidak perlu.

---

<sup>51</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 222

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2011), hal. 252

## 2. *Data Display*

Langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, flowchart, dan sejenisnya. Peneliti berusaha menjelaskan hasil penelitian ini dengan singkat, padat dan jelas.

## 3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap temuan baru yang sebelumnya remang-remang objeknya sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas.

Masing-masing metode analisis di atas dimaksud untuk menguji hipotesa dan mengadakan penafsiran yang lebih mendalam serta mengklasifikasikan dan membandingkan fenomena-fenomena yang bersumber dari Tafsir yang peneliti ambil, tentang Manajemen Waktu Dalam Surah Al-Ashr. Dengan adanya langkah-langkah ini diharapkan dapat diketahui bagaimana tentang Manajemen Waktu Dalam Al-Qur'an.

Lebih lanjut, Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah bersifat tematik (maudhu'i) maksudnya data yang dihasilkan dengan metode tafsir yang berusaha mencari jawaban Al-Qur'an dengan cara mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai tujuan yang satu, yang bersama-sama membahas topik/judul yang berkaitan dengan penelitian dan menertibkannya sesuai dengan masa turunya selaras dengan sebab-sebab turunya, kemudian memperhatikan ayat-ayat tersebut dengan penjelasan-penjelasan, keterangan, dan hubungan-hubungannya dengan ayat-ayat yang lain, kemudian mengistimbatkan hukum-hukum.

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Penjelasan Tentang Surah Al Ashr Menurut Tiga Tafsir

#### 1. Menurut Tafsir Al Azhar

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”

Demi masa! (ayat satu), atau demi waktu “ashar “ waktu petang hari seketika bayang-bayang badan sudah mulai lebih panjang dari pada badan kita sendiri, sehingga masuklah waktu sembahyang ‘ashar’<sup>53</sup> Maka terdapatlah pada ayat yang pendek ini dua macam tafsir, Syaikh Muhammad Abdul menerangkan dalam tafsir Juz’Amma bahwa telah teradat bagi bangsa arab apabila hari telah sore, mereka duduk bercakap-cakap membicarakan soal-soal kehidupan dan cerita-cerita lain yang berkenaan dengan urusan sehari-hari. Karna banyak percakapan yang menimbulkan permusuhan. Lalu ada yang mengutuki waktu ‘ashar’(petang hari), mmengatakan waktu ashar waktu yang celaka, atau naas, banyak bahaya terjadi diwaktu itu. Maka datanglah ayat yang memberikan peringatan “demi,ashar”, perhatikanlah waktu ashar, bukan waktu ashar nya yang salah. Yang salah adalah manusia-manusia yang mempergunakan waktu itu

<sup>53</sup>Hamka, Tafsir Al Azhar, ( Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 1982), hal, 256

dengan salah. Memergunakan untuk bercakap-cakap yang tidak tentu ujung pangkal. Misalnya bermegah-megah dengan harta, memuji diri, menghina dan merendahkan orang lain, tentu orang yang dihina tidak terima, dan timbul silang sangketa.

#### Tafsir yang lain: “Demi Masa”

Masa seluruhnya ini, waktu-waktu yang kita lalui dalam hidup kita, zaman demi zaman, masa demi masa, dalam bahasa arab ‘ashr juga sebutannya. Sebagai semasa indonesia dijajah belanda dapat disebut “ ashru Isti’maril holandiy” (masa penjajahan Belanda), ashru isti’maril yabaniy” masa penjajahan jepang .” Asrust Tsaurati indonesia Al kubra” masa revolusi besar indonesia, “Asrust Istiglal”, masa kemerdekaan dan sebagainya. Berputarlah dunia ini dan berbagailah masa yang dilaluinya: suka dan duka, naik dan turun, masa muda dan masa tua. Ada masa hidup, kemudian mati dan tinggallah kenang-kenangan ke masa lalu. Diperingatilah masa itu kepada kita dengan sumpah, agar dia jangan disia-siakan, jangan diabaikan. Sejarah kemanusiaan ditentukan oleh edaran masa hari setia hari dilalui, sampai hitungan bulan dan tahun, dan muda ke tua, hanya kerugian jua yang dihadapi.

Banyak pengalaman dimasa muda telah menjadi kekayaan jiwa setelah tua. Kita berkata dalam hati supaya begini kerjakan, jangan ditempuh jalan itu, begini mengurusnya, begitu melakukannya. Pengalaman itu mahal sekali. Tetapi kita tidak ada tenaga lagi buat mengerjakannya sendiri. Setinggi-tingginya hanya menceritakan pengalaman itu kepada yang muda.

Sesudah itu kita bertambah nyanyuk, bertambah sepi, bahkan kadang-kadang menjadi beban berat buat anak cucu. Sesudah itu kita pun mati!

Itu kalau umur panjang.

Kalau usia pendek kerugian itu akan lebih besar lagi. Belum ada apa-apa kita pun sudah pun pergi.

Kerugianlah seluruh masa hidup itu, kerugian!

“kecuali orang yang beriman. “ (pangkal ayat 3). Yang tidak akan merasakan kerugian dalam masa hanyalah orang-orang yang beriman. Orang-orang yang mempunyai kepercayaan bahwa hidupnya ini atas kehendak yang maha kuasa. Manusia datang ke dunia ini sementara waktu: namun masa yang sementara itu dapat di isi dengan baik karena ada keercayaan: ada tempat berlindung. Iman menyebabkan manusia insaf dari mana datangnya. Iman menimbulkan keinsafan guna apa dia hidup didunia ini, yaitu untuk berbakti kepadamaha pencipta dan kepada sesama manusia. Iman menimbulkan keyakinan bahwa sesudah hidup yang sekarang ini ada lagi hidup. Itulah hidup yang sebenarnya, hidup yang baqa.”<sup>54</sup>

Menurut keterangan Ibnu Katsir pula didalam tafsirnya: “suatu keterangan dari ada ath-tabrani yang ia terima dari jalan Hamaad bin salmah, dari Tsabit bin ‘Ubaidillah bin Hashn: kalau dua orang sahabat-sahabat rasulullah saw bertemu, belumlah mereka berpisa melainkan salah seorang diantara mereka membaca surah al ashr ini terlebih dahulu, barulah mereka mengucapkan salam tanda berpisah.

Syeikh Muhammad Abdul dalam menafsirkan Hadist pertemuan dan perpisahan dua sahabat ini berkata: “ada orang yang menyangka bahwa ini hanya semata-mata tabamuk (mengambil berkat) saja. Sangka itu salah. Maksud

---

<sup>54</sup>Hamka, Tafsir Al Azhar, ( Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 1982), hal, 258

membaca ketika akan berpisah ialah yang memeringatkan isi ayat-ayat, khusus berkenaan dengan pesan-memesan kebenaran dan pesan-memesan atas kesabaran itu, sehingga meninggalkan kesan yang baik.”

Iman Asy Syafi i berkata: “kalau manusia seanteronya sudi merenungkan surat ini, sudah cukuplah itu baginya.” Syaikh Muhammad Abduh menafsirkan surat ini dengan tersendiri, dan Sayid Rasyid Ridha pernah mencetak Tafsiran gurunya ini dengan sebuah buku tersendiri pula, dan menjadi salah satu pelajaran kami di Sumatera Thawalib, padang panjang ada tahun 1922.<sup>55</sup>

## 2. Menurut Tafsir Al Maragi

Pada surat surat sebelumnya, Allah menjelaskan tentang keadaan orang-orang yang hanya gemar menyombongkan diri dengan memperbanyak harta dan hal-hal lain yang dapat melupakan taat kepada Allah. Didalam surah ini, Allah menjelaskan bahwa watak manusia itu selalu cenderung kepada kerusakan dan membawa dirinya ke dalam kehancuran. Kecuali orang-orang yang mendapatkan perlindungan Allah dan jiwa nya dibersihkan dari kecenderungan-kecenderungan yang merusak. Jadi, seakan-akan isi surah ini merupakan sebab dari isi surat sebelumnya. Hanya saja, di dalam surah sebelumnya dijelaskan tentang sifat-sifat orang yang senantiasa mengikuti bahwa nafsunya dan mengikuti setan, sehingga dirinya berada dalam kehancura. Didalam surah ini dijelaskan tentang sifat orang yang mempercantik dirinya dengan perwatakan yang baik. Karenanya, ia beriman kepada Allah dan beramal shaleh, disamping saling smemberi wasiat agar berpegang teguh kepada kebenaran dan sabar dalam menghadapi tantangan.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup>Hamka, Tafsir Al Azhar, ( Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 1982), hal, 261

<sup>56</sup>Bahrin Abubakar, Tafsir Al Maragi, ( Semarang: PT Karya Toha Putra, 1993), hal, 408

### Penjelasan ayat:

وَالْعَصْرِ ①

Allah swt, bersumpah dengan menggunakan masa. Sebab, masa itu mengandung banyak peristiwa dan contoh yang menunjukkan kekuasaan-Nya, disamping menunjukkan betapa bijak nya Allah. Cobalah lihat, apa yang terkandung didalam masa itu, misalnya, tergantungnya antara siang dan malam, yang keduanya merupakan tanda-tanda kekuasaan Allah. Hal ini seperti firman Allah yang artinya.<sup>57</sup>

“Dan sebagian dari tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah malam,siang, matahari dan bulan.”Kemudian allah mengajarkan kepada mereka bahwa malam itu adalah salah satu di antara makhluk Allah. Masa itu merupakan wadah yang didalamnya terjadi berbagai peristiwa baik dan buruk, jika seseorang tertimpa musibah, maka semua itu kaena perbuatan nya sendiri, dan masa (zaman) tidak ikut tanggung jawab.

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ②

Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian dalam amal perbuatannya, kecuali orang-orang yang Allah kehendaki. Perbuatan manusia ini merupakan sumber kesengsaraan sendiri. Jadi, sebagai sumbernya bukanlah masa atau tempat. Ia sendirilah yang menjerumuskan dirinya kedalamkehancuran. Dosa seseorang terhadap yang maha menciptakan dan yang maha menganugrahi

<sup>57</sup>Bahrn Abubakar, Tafsir Al Maragi, ( Semarang: PT Karya Toha Putra, 1993), hal, 410



kenikmatan dan dapat dirasakan oleh nya, adalah perbuatan yang paling berdosa. Hal inilah yang menyebabkan kehancuran diri sendiri.

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣٨﴾

“ kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.”Yakinlah dengan i'tikad yang benar, bahwa alam semesta ini hanya memiliki satu tuhan yang maha penciptakan dan yang memberikan ridha kepada orang yang taat, dan murka kepada orang-orang yang berbuat maksiat. Dan yakinlah bahwa di antara keutamaan dan keburukan itu sangat berbeda. Dengan demikian, perbedaan ini dapat dijadikan sebagai pendorong untuk beramal baik dan kebajikan. Jadi, setiap orang itu haruslah bisa memanfaatkan untuk dirinya dan orang lain, atau kebaikan seseorang hendaklah dapat dirasakan oleh orang lain.

Kesimpulannya, bahwa perbuatan mereka itu membuang hal-hal yang bersifat sementara, dan lebih memilih hal-hal yang bersifat abadi. Alangkah beruntungnya mereka dalam transaksi ini, dan bertapa baiknya perilaku mereka. Mereka saling berwasiat antar sesama agar berpegang pada kebenaran yang tak diragukan lagi, dan kebaikan-kebaikan itu tidak akan lenyap bekas-bekasnya, baik di dunia maupun di akhirat. Hal yang baik ini tersimpulkan di dalam iman kepada Allah, mengikuti ajaran-ajaran kitab-Nya dan mengikuti petunjuk-petunjuk Rasulullah dalam seluruh tindakan, baik mengenai perjanjian atau perbuatan dan lain sebagainya.<sup>58</sup>

<sup>58</sup>Bahrn Abubakar, Tafsir Al Maragi, ( Semarang: PT Karya Toha Putra, 1993), hal, 411

Mereka saling mewasiatkan antar sesama kepada kesabaran, dan menekan diri untuk tidak berbuat maksiat, yang biasanya disenangi oleh manusia yang nalurnya senang terhadap hal-hal seperti ini. Disamping itu, sabar dalam taat kepada Allah, biasanya sangat berat dilaksanakan oleh ummat manusia; juga bersabar dalam menghadai berbagai cobaan Allah untuk menguji hamba-hambanya.<sup>59</sup>

### 3. Tafsir Ibnu Katsir

Mereka menyebutkan bahwa ‘Amr bin al –ash pernah diutus untuk menemui musailamah al kadzdab. Hal berlangsung setelah pengutusan rasulullah dan sebelum dia (Amr bin al ash) masuk islam. Musailamah al kadzdab bertanya kepada Amr bin al ash “apa yang telah diturunkan kepada sahabat mu ini (rasulullah) selama ini? “ dia menjawab” telah diturunkan kepada nya satu surat ringkas namun sangat padat “dia bertanya “surat apa itu ? dia menjawab :

Kemudian musailamah berpikir sejenak, setelah itu dia berkata, ”dan telah diturunkan pula hal yang serupa kepadaku.” Kemudian Amr bertanya kepadanya apa itu? Musailamah menjawab “hai kelinci sesungguhnya kamu memiliki dua telinga dan satu dada. Dan jenismu suka membuat galian dan lubang ” kemudian diabertanya “bagaimana menurut pendapatmu, hai Amr.”maka Amr berkata kepadanya “ demi allah, sesungguhnya aku tau bahwa engkau telah berdusta.

Wabr adalah binatang sejenis kucing, yang anggota badannya yang paling besar adalah kedua telinga dan dadanya, sedangkan anggota tubuh lain nya kurang bagus. Dengan halusinasi itu, musailamah al kadzdab bermaksud menyusun kalimat yang bertentangan dengan apa yang disampaikan Al Qur an. Namun

---

<sup>59</sup>Bahrn Abubakar, Tafsir Al Maragi, ( Semarang: PT Karya Toha Putra, 1993), hal, 412

demikian, hal tersebut ditolak mentah-mentah oleh seorang penyembah berhala pada saat itu.

Imam Asy Syafi imengatakan “seandainya manusia mencermati surat ini secara seksama, niscaya surat ini akan mencukupi mereka”<sup>60</sup> Al-Ashr bearti masa yang didalamnya berbagai aktivitas anak cucu adam berlangsung, baik dalam wujud kebaikan maupun keburukan. Imam Malik meriwayatkan dari Zaid bin Aslam “ kata al ashr bearti shalat ashar. Dan yang populer adalah pendapat pertama. Dengan demikian, Allah Ta ala telah bersumpah dengan masa tersebut bahwa manusia itu dalam kerugian, yakni benar-benar merugi dan binasa. “*Kecuali orang-orang beriman dan mengerjakan amal shaleh*” dengan demikian, Allah memberikan pengecualian dari kerugian itu bagi orang-orang yang beriman dengan hati mereka dan mengerjakan amal shaleh melalui anggota tubuhnya. “ dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran.” yaitu mewujudkan semua bentuk ketaatan dan meninggalkan semua yang diharamkan. “ dan nasehat menasehati sepaya mentaati kesabaran,” yakni bersabar atas segala macam cobaan, takdir, serta gangguan yang dilancarkan kepada orang-orang yang menegakkan amal ma ruf nahi mungkar.<sup>61</sup>

#### **4. Tafsir Al Misbah**

Dalam Surah yang lalu Allah swt, memperingatkan manusia yang menjadikan seluruh aktivitasnya hanya berupa perlombaan menumpuk numpuk harta serta menghabiskan waktunya hanya untuk maksud tersebut, sehingga mereka lalai akan tujuan utama dari kehidupan ini.

---

<sup>60</sup>Abdullah, Tafsir Ibnu Katsir jilid 8 ( Jakarta: Penebar Sunnah), hal, 535

<sup>61</sup>Abdullah, Tafsir Ibnu Katsir jilid 8 ( Jakarta: Penebar Sunnah), hal, 536

Kata Al-Ashr terambil dari kata ashara yang artinya menekan suatu sehingga apa yang terdapat pada bagian yang terdalam dari pada nya nampak ke permukaan atau keluar (memeras). Angin yang tekanannya sedemikian keras sehingga memporak-porandakan segala sesuatu dinamai i'shar/waktu. Tak kala perjalanan matahari telah melampaui pertengahan dan telah menuju terbenamnya dinamai ashr /asar.<sup>62</sup>

Pendapat yang paling tepat mengenai waktu secara. Allah bersumpah dengan waktu –menurut syeikh muhammad abduh- karena telah menjadi kebiasaan orang-orang arab pada masa turunnya al qur an untuk berkumpul dan berbincang-bincang menyangkut berbagai hal dan tidak jarang dalam perbincangan mereka itu terlontar kata-kata yang mempersalahkan waktu atau masa, “ waktu sial”demikian sering kali diucapkan yang terdengar bila mereka gagal, atau “waktu baik” jika mereka berhasil.

Dapat jugak dikatakan bahwa pada surah ini Allah bersumpah demi waktu dan dengan menggunakan kata ashr- bukan selainnya- untuk menyatakan bahwa : demi waktu (masa) dimana manusia mencapai hasil setelah ia memeras tenaganya, sesungguhnya ia merugi- apapun hasilnya yang mereka capai itu, kecuali jika ia beriman dan beramal shaleh. Kerugian tersebut mungkin tidak dirasakan pada waktu itu, tetapi pasti disadarinya pada waktu ashar kehidupannya menjelang matahari hayatnya terbenam. Itulah agaknya rahasia mengapa Tuhan memilih kata ashr untuk menunjukan waktu secara umum.<sup>63</sup>

Waktu adalah modal utama manusia, apabila tidak diisi dengan kegiatan yang positif, maka ia akan berlalu begitu saja. Ia akan hilang dan ketika itu

---

<sup>62</sup>Shihab, M, Quraish, Tafsir Al Misbah volume 15 ( Jakarta: Lentera Hati), hal, 496

<sup>63</sup>Shihab, M, Quraish, Tafsir Al Misbah volume 15 ( Jakarta: Lentera Hati), hal, 497

jagankan keuntungan yang diperoleh, modal pun telah hilang. Sayyidin Ali ra, pernah berkata “ rezeki yang tidak diperoleh hari ini masih dapat diharapkan lebih dari itu diperoleh esok, tetapi waktu yang berlalu hari ini tidak dapat diharapkan kembali esok.

Ayat yang lalu menegaskan bahwa semua manusia diliputi oleh kerugian yang besar dan beraneka ragam. Ayat diatas mengecualikan mereka yang melakukan empat kegiatan pokok yaitu: kecuali orang-orang yang beriman, dan beramal shaleh yakni yang memanfaatkan serta saling berwasiat tentang kebenaran dan saling berwasiat tentang kesabaran dan ketabahan.

Iman adalah membenaran hati atas apa yang yang disampaikan oleh nabi muhammad saw, intinya antara lain dapat disimpulkan dalam rukun iman yang enam itu. Iman sangat sulit digambarkan hakikatnya. Ia dirasakan oleh seseorang tapi sulit baginya- apalagi bagi orang lain melukiskan perasaan itu. Iman bagaikan rasa kagum atau cinta, hanya dirasakan oleh pemiliknya dan dalam saat yang sama si pencinta dan pengagum selalu diliputi oleh tanda tanya, apa gerangan sikap yang dicintai dan dikagumi itu terhadap si pengagum dan si pencinta? Seorang yang beriman bagaikan keadaan seorang yang sedang mendayung perahu ditengah samudra dengan ombak dan gelombangnya yang dahsyat lagi bergemuruh. Nah jauh disana nampak pulau yang dituju.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup>Shihab, M, Quraish, Tafsir Al Misbah volume 15 ( Jakarta: Lentera Hati), hal, 506

## B. HASIL PENELITIAN

### 1. Hakikat Manajemen Waktu dalam QS. Al-‘Ashr: 1-3

#### a. Pengertian Waktu

Dalam *Mu jam Lisan Al Arab* kata Ashr diartikan waktu yang singkat. Lafazh “Ashr” adalah mashdar dari *ashara alma’shur* yang artinya ” sesuatu yang diringkas” kata ashhr biasanya diartikan waktu menjelang terbenamnya matahari tetapi juga bisa diartikan sebagai masa secara mutlak. Dalam *mu’jam al mufahras li al faz al qur an al karim*, lafaz Ashr dalam bentuk isim muncul lima kali. Seperti yang disebutkan dalam firmanNya : pada lafazd *a’sharun* (aku memeras), *ya’shirun* (mereka memeras anggur), *al as’ri* (masa), *i’sharun* (angin keras), *al mu’shirat* (awan). Salah satu konteks ayat nya adalah sebagai berikut:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

1. demi masa.
2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,
3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.

Dalam surah sebelumnya yaitu surah at takatsur, Allah memperingati manusia yang menjadikan seluruh aktivitasnya hanya berupa perlombaan menumpuk harta dan menghabiskan waktu mereka hanya untuk maksud tersebut sehingga mereka lalai akan tujuan utama dari kehidupan ini, maka suraah al ashhr

ini memperingati tentang pentingnya waktu dan bagaimana seharusnya dia dimanfaatkan.

Menurut pendapat Quraish Shihab, para ulama sepakat mengartikan kata Al Ashr ada ayat pertama surat ini adalah waktu, hanya saja mereka berbeda pendapat tentang waktu yang dimaksud. Ada yang berpendapat bahwa ia adalah waktu atau masa dimana langkah dan gerak tertampung didalamnya. Ada lagi yang menentukan waktu tertentu yakni waktu dimana shalat ashar dilaksanakan, pendapat ketiga adalah waktu atau masa kehadiran nabi Muhammad dalam pentas kehidupan ini. Pendapat yang paling tepat menurut Quraish Shihab adalah waktu secara umum. Dapat juga dikatakan pada surat ini Allah bersumpah demi waktu dengan menggunakan kata Ashr, bukan selainnya, untuk mencapai hasil setelah manusia memeras tenaganya, sesungguhnya manusia merugi apapun hasil yang dicapainya itu, kecuali jika ia beriman dan beramal shaleh. Kerugian tersebut mungkin tidak ada rasanya pada waktu disini, tetapi pasti akan disadarinya pada waktu ashar menjelang matahari terbenam. Itulah agaknya rahasia mengapa Tuhan memilih kata Ashr untuk menunjukkan waktu secara umum. Dalam ayat ini Allah bersumpah dengan masa yang terjadi didalamnya bermacam-macam kejadian dan pengalaman yang menjadi bukti atas kekuasaan Allah yang mutlak, hikmah-Nya yang tinggi dan ilmu dan ilmunya yang sangat luas. Perubahan-perubahan besar yang terjadi pada masa itu sendiri seperti pergantian siang dengan malam yang terus-menerus, habisnya umur manusia dan sebagainya merupakan tanda keagungan Allah swt.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup>.Wardah Luluul, Konsep Waktu Dalam Al Qur an, (Ponogoro:IAIN, 2018), hal,

## b. Unsur-Unsur Manajemen Waktu

Manajemen waktu adalah keterampilan mengatur waktu agar berhasil mencapai cita-cita atau tujuan hidup positif yang dikehendaki. Dalam teori manajemen, proses manajemen tidak terlepas dari istilah POACE (Planing, Organizing, Actuating, Controlling, Evaluating)

### 1) Planning (perencanaan)

Menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu. Dari sisi manajemen, perencanaan secara sederhana bisa didefinisikan sebagai pengambilan keputusan atas tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa mendatang.

Disisi tuntutan agama jugak menunjukkan bahwa perencanaan itu perlu dilakukan dengan baik. Pada tahap awal, seseorang perlu memperjelas tujuan yang ingin diraih kemudian selanjutnya akan dituangkan dalam perencanaan. Dalam konteks ini lah kita mengenal adanya terminologi niat. Hadist rasulullah saw, yang memberikan tuntunan tentang niat ini, sebagai berikut:

عَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ أَبِي حَفْصِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ قَالَ:  
 سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّمَا الْأَعْمَالُ  
 بِالنِّيَّاتِ ● وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى ● فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ  
 فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ ● وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا ● أَوْ امْرَأَةً  
 يَنْكِحُهَا ● فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ"

<sup>66</sup>Jami' Al-Ulum wa Al-Hikam (Bairut: Dar Ibn Katsir) hlm. 31



**Artinya:** “Dari Amirul Mukminin Abu Hafs Umar bin Khattab ra., beliau berkata: aku mendengar rasulullah saw. Bersabda: “Sesungguhnya setiap amalan itu tergantung dari niat, maka barang siapa yang hijrahnya kepada Allah dan Rasulnya maka hijrahnya itu kepada allah dan rasulnya dan barang siapa hijrahnya karena dunia yang hendak dia raih atau karena wanita yang hendak di nikahi maka hijrahnya kepada orang yang dituju.(HR Bukhari muslim)

Manusia tidak akan dapat melaksanakan kegiatan apapun secara tepat, terarah dan jelas tanpa adanya perencanaan yang disusun dengan baik. Setelah tujuan dirumuskan dengan jelas dan buat suatu perencanaan yang baik. Maka tindakan yang dilakukan berdasarkan perencanaan tersebut harus dilakukan secara sungguh sungguh dan tuntas.

## 2) Organizing (pengorganisasian)

Mengelompokan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan suatu kegiatan, atau suatu usaha untuk mengatur sebuah rencana dengan membuat jadwal-jadwal yang cukup jelas.

## 3) Actuating (pelaksanaan )

Tahap selanjutnya dalam manajemen ini adalah tahap pelaksanaan. Kegiatan yang telah direncanakan dan ditentukan harus segera dilaksanakan dan jangan ditunda-tunda. Allah memberikan petunjuk kepada manusia agar bersungguh-sungguh dalam melaksanakan suatu pekerjaan walaupun baru saja

melakukan pekerjaan yang lain, dengan menjadikan harapan senantiasa hanya tertuju kepada Allah SWT, firman Allah dalam surah al-Insyirah /94:7

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾

**Artinya:** “Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”

Maksudnya: sebagian ahli tafsir menafsirkan apabila kamu (Muhammad) telah selesai berdakwah maka beribadatlailah kepada Allah; apabila kamu telah selesai mengerjakan urusan dunia maka kerjakanlah urusan akhirat, dan ada lagi yang mengatakan: apabila telah selesai mengerjakan shalat berdo'alah.

#### 4) Controlling (pengawasan)

Mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan. Ingat selalu apa yang harus dikerjakan dan apa yang sudah dikerjakan dalam rangka mencapai perencanaan yang telah dibuat. Selalu di kontrol dan dilihat perkembangannya. Salah satu kelemahan organisasi adalah sistem kontrol yang kurang. Jadi, perhatikan rencana yang telah dibuat.

#### 5) Evaluating (evaluasi)

Evaluasi ada akhir rencana atau pada tahapannya, kira-kira apa yang salah dan apa yang sudah benar tujuannya. Jika salah coba tanyakan lagi pada diri kenapa hal itu bisa salah dan kedepan bisa melakukan yang lebih baik lagi.

## 2. Implementasi manajemen waktu dalam QS. Al-‘ashr: 1-3

### a. Urgensi dan Tujuan Waktu

#### 1) Urgensi Waktu

Waktu adalah usia kehidupan, sebagai medan eksistensi manusia, dan merupakan tempat ia berlindung dan menetap, tempat ia dapat memberi mamfaat kepada orang lain, dan tempat ia dapat diambil mamfaat untuk orang lain. Al Qur'an Al-Karim telah menunjukkan keagunan salah satu nikmat pokok ini, dan mengisyaratkan perihal ketinggian tingkatannya dibanding yang lainnya. Banyak ayat Al Qur'an yang menjelaskan tentang urgensi waktu, ketinggian kedudukannya, dan juga pengaruh yang besar. Firman Allah swt dalam QS Ibrahim/ 14:32.<sup>67</sup>

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنْ  
الشَّجَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ وَسَخَّرَ لَكُمْ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ ۗ وَسَخَّرَ  
لَكُمْ الْأَنْهَارَ ﴿٣٢﴾

**Artinya** : Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezki untukmu; dan Dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu, berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai.<sup>68</sup>

Di dalam Keagunan nikmat-nikmat-Nya, Allah telah memberikan nikmat malam dan siang. Keduanya merupakan waktu dan alarm raya ini berjalan seiring dengannya, dari awal mulai menciptakannya hingga masa penghabisannya. Allah swt berfirman menegaskan tentang anugrah waktu yang tinggi ini didalam QS Al Nahl/16:12

<sup>67</sup>Risnasari, Manajemen Waktu Menurut Al Qur an, (Makassar: Uin Aladin Makassar,2015), hal, 57

<sup>68</sup>Kementrian Agama R.I., *Al-Qur'an dan terjemahnya*, hal.

وَسَخَّرَ لَكُمْ الَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ<sup>ط</sup> وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٌ بِأَمْرِهِ إِنَّ فِي

ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٢﴾

**Artinya :** “Dan Dia menundukkan malam dan siang, matahari dan bulan untukmu. dan bintang-bintang itu ditundukkan (untukmu) dengan perintah-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memahami (Nya).”<sup>69</sup>

Didalam akhir ayat tersebut Allah telah menunjukkan bahwa didalam nikmat-nikmat itu terdapat tanda-tanda kekuasaan-Nya yang sangat nyata bagi orang-orang yang berakal dan mau merenungi ayat-ayat Nya. Allah swt berfirman dalam QS Al-Isra :12

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَاتَيْنِ<sup>ط</sup> فَمَحَوْنَا آيَةَ اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا آيَةَ النَّهَارِ مُبْصِرَةً  
لِّتَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ وَكُلَّ شَيْءٍ

فَصَلَّنَاهُ تَفْصِيلًا ﴿١٢﴾

**Artinya:** “Dan Kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda, lalu Kami hapuskan tanda malam dan Kami jadikan tanda siang itu terang, agar kamu mencari kurnia dari Tuhanmu, dan supaya kamu mengetahui bilangan tahun-tahun dan perhitungan. dan segala sesuatu telah Kami terangkan dengan jelas.”<sup>70</sup>

Waktu adalah salah satu dari pokok nikmat. Untuk itu Allah telah bersumpah dengannya, dan dia juga telah memperingati bahwa waktu malam dan siang itu adalah sebuah kesempatan yang sering disia-siakan oleh orang banyak.

<sup>69</sup>Kementrian Agama R.I., *Al-Qur'an dan terjemahnya*, hal.

<sup>70</sup>Kementrian Agama R.I., *Al-Qur'an dan terjemahnya*, hal.

Waktu lebih mulia dari sebuah tempat, sehingga Allah pun bersumpah dengan nya, karena waktu adalah nikmat yang bersih, yang tidak ada cela didalamnya. Sungguh yang merugi dan tercela itu adalah manusia itu sendiri.<sup>71</sup>

Penjelasan Sunnah mengenai urgensi waktu juga sangat jelas, diriwayatkan oleh Bukhari, Tarmizi dan Ibnu Majah dari Ibnu Abbas ra. Ia berkata: Rasulullah saw bersabda: “Dua nikmat yang banyak manusia tertipu didalam keduanya, yaitu nikmat sehat dan nikmat kesempatan waktu”

Banyak orang yang tertipu didalam keduanya, maksudnya adalah banyak manusia yang merugi didalamnya, beberapa ulama mengatakan bahwa yang disebut nikmat adalah suatu yang dinikmati dan dirasakan enak oleh manusia. Sedangkan Al Ghubnu adalah membeli dengan harga yang berlipat ganda, atau menjual dengan harga yang tidak sepadan dengan harga beli. Maka, barang siapa yang sehat badannya dan ia menyibukan dirinya dengan pekerjaan yang berat, lalu tidak menyiapkan diri dengan untukkebaikan akhirat, maka dia ibarat orang yang merugi dalam berdagang. Maksudnya adalah bahwa kebanyakan orang tidak mampu memanfaatkan nikmat sehat dan waktu luang, namun seorang cenderung menggunakan keduanya untuk perkara yang bukan pada tempatnya.<sup>72</sup>

#### b. Tujuan Waktu

Ketika beberapa orang dari sahabat nabi mengamati keadaan dari bulan yang sedikit demi sedikit berubah menjadi sabit ke purnama, kemudian kembali ke sabit yang kemudian menghilang, mereka bertanya kepada Nabi “kenapa demikian? Maka Al Qur’an menjelaskan” yang demikian itu adalah waktu-waktu

---

<sup>71</sup>Risnasari, Manajemen Waktu Menurut Al Qur an, (Makassar: Uin Aladin Makassar,2015), hal, 58-60

<sup>72</sup>Risnasari, Manajemen Waktu Menurut Al Qur an, (Makassar: Uin Aladin Makassar,2015), hal, 61

untuk manusia dan untuk menetapkan waktu ibadah haji.” Ayat diatas mengisyaratkan bahwa perbedaan matahari dan bulan yang menghasilkan pembagian rinci seperti perjalanan dari bulat sabit ke purnama, harus dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk menjalnakan sebuah tugas. Salah satu tugas yang harus diselesaikan adalah ibadah, yang dalam hal ini dapat dicontohkan dengan ibadah haji, karna ibadah tersebut mencerminkan seluruh rukun islam.

Al -Qur’an memerintahkan umatnya untuk memamfaatkan waktu maksimal mungkin, bahkan dituntutnya umat manusia untuk mengisi seluruh waktunya dengan berbagai amal dengan mempergunakan semua daya yang dimilikinya. Perlu digaris bawahi bahwa sebagian orang ada yang memahami bahwa waktu hendaknya diisi dengan beribadah. Mereka merujuk kepada firman Allah dalam surah Al Zariyat: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”<sup>73</sup>

### **3. Relevansi Manajemen Waktu Dalam Al Qur an Dalam Konteks Kekinian**

Waktu adalah sangat penting dan berharga bagi manusia. Oleh karena itu, islam memerintahkan Ummat nya agar menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya. Dalam ayat al qur an yang menjelaskan tentang waktu ”fa idza faraghta fanshab” terkandung makna bahwa setelah selesai dari suatu aktivitas, hendaklah ”Tegak” (fanshab). Tegak ” memiliki pengertian bersiap untuk

<sup>73</sup>Kementrian Agama R.I., *Al-Qur’an dan terjemahnya*, hal. 596.

melakukan aktivitas lain. Istirahat juga bisa dilihat sebagai persiapan untuk melanjutkan aktivitas yang telah dilakukan atau melakukan aktivitas lain. Istirahat sebenarnya adalah persiapan menuju aktivitas lain. Bahkan waktu senggang atau waktu rehat bisa dimanfaatkan untuk aktivitas ringan. Kita telah mengetahui bahwa beberapa penemuan penting di dunia ini oleh para ilmuwan justru dihasilkan di waktu senggang, seperti hukum gravitasi Newton. Konon, shalat bagi nabi adalah sebuah bentuk istirahat. Kata taraweh pada shalat taraweh yang biasa kita laksanakan pada malam bulan Ramadhan juga berkonotasi istirahat, karena dilakukan dengan penuh khuyuk dan khidmat, sehingga mendapat efek relaksasi terhadap jiwa kita.

Waktu merupakan hal yang sangat berharga bagi orang Arab mengenai pepatah berikut: "al waqtu kassaif, fa in lam taqtha'hu qatha'aka" (waktu adalah seperti pedang, maka jika kamu tidak menebaskannya, ia yang akan menebaskanmu). Pepatah ini lebih perumpamaan tentang betapa pentingnya waktu, karena waktu selalu berjalan tanpa kompromi, dan waktu yang telah berlalu tak akan kembali. Jika kamu tidak menggunakan waktu, dalam pengertian berbagai kesempatan, seperti peluang untuk sukses dan berprestasi, bisa jadi kesempatan itu tidak akan kunjung lagi.

Waktu sebaiknya dimanage dengan baik. Pertama, perencanaan (planning). Segala pekerjaan kita harus terencana dengan baik, tersusun, terjadwal, disertai dengan target dan cara mencapainya. Dalam Q.S Al-Hasyr 18 dinyatakan

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

خَيْرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>74</sup>

Ayat diatas mengandung dua hal sekaligus, yaitu perencanaan dan evaluasi. Menggunakan masa lalu sebagai cermin untuk masa depan mengandung pengertian mengevaluasi yang telah dilakukan, sekaligus untuk perencanaan masa depan. “ hari esok” mengandung pengertian hari esok yang merupakan jangka panjang, yaitu akhirat atau jangka pendek, yaitu kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama hidup didunia.

Dalam memanage waktu, islam mengajarkan adanya skala prioritas (fiqh al-awlawiyah), misalnya harus mendahulukan kewajiban daripada yang sunnah. Dalam waktu yang sempit, misalnya, sebaiknya tidak mengerjakan pekerjaan yang sunnah yang menyebabkan habisnya waktu untuk mengerjakan yang wajib. Kata kunci didalam memanage segalanya, tidak hanya soal ibadah, mungkin juga dalam hal kuliah dan pekerjaan adalah prioritas. Jika studi/kuliah merupakan prioritas pertama, maka waktu harus diberikan sebagian besarnya untuk study/kuliah pula, sehingga kegiatan-kegiatan lain yang sifatnya sekunder yang berada dibawah prioritas. Mungkin banyak orang yang telah berujar bahwa

<sup>74</sup>Kementrian Agama R.I., *Al-Qur'an dan terjemahnya*, hal.



keberhasilan bukanlah semata persoalan kecerdasan, sekalipun itu sangat menentukan, melainkan juga persoalan cara seseorang memanage waktu.

Dalam memanage waktu, menarik sekali bahwa ternyata nabi mengajar pembagian waktu selama 24 jam menjadi 1/3 (8 jam), yaitu 1/3 untuk kerja, 1/3 untuk beribadah, dan 1/3 untuk istirahat. Pertama 8 jam kerja (katakan: masuk kerja jam 8, pulang jam 4 sore) adalah waktu yang ideal dan sebanding dengan kekuatan tenaga manusia dan proposional dikaitkan dengan hal waktu untuk kegiatan lain. Kedua, istirahat dalam pengertian diatas (tidak melulu tidur) selama 8 jam juga juga pembagian waktu yang ideal jam 05:00 (subuh). Ketiga, beribadah selama 8 jam adalah proporsi ideal yang selama ini kurang kita perhatikan. Memang, harus dicatat pembagian ini tidak ketat dan begitu juga setiap kegiatan tidak menonton, seperti setiap kerja bisa diselingi dengan istirahat dan beribadah.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup><http://www.uin.-antasari.ac.id/manajemen-waktu-menurut-islam>.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Pembahasan yang telah diuraikan Pada bab sebelumnya, maka Penulis mengambil kesimpulan akhir sebagai berikut:

1. Hakikat manajemen waktu menurut surat Al Ashr ayat 1-3 itu meliputi :
  - a. Waktu dalam Al-Quran dapat digantikan dengan kata Al -Ashr yang diartikan waktu yang singkat. Kata Al-Ashr juga dapat diartikan juga sebagai waktu menjelang terbenamnya matahari tetapi juga bisa diartikan sebagai masa secara mutlak. Sedangkan pendapat Quraish mengenal Waktu para Ulama mengatakan kata Ashr pada ayat pertama surah ini adalah Waktu, hanya saja mereka berbeda pendapat tentang Waktu yang di maksud. Ada yang berpendapat bahwa ia adalah Waktu atau masa dimana langkah dan gerak tertampung di dalamnya. Ada lagi yang menentukan waktu tertentu yakni Waktu dimana shalat ashar di laksanakan, pendapat ketiga adalah waktu atau masa kehadiran nabi Muhammad SAW dalam pentas kehidupan ini.
  - b. Unsur-unsur Manajemen Waktu meliputi : *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), *Cotrolling* (Pengawasan), dan *Evaluating* (Evaluasi).
  
2. Implementasi Manajemen Waktu dalam Al-Qur an Surah Al-Ashr meliputi :

- a. Urgensi Waktu, waktu adalah usia manusia sebagai medan eksistensi manusia dan merupakan tempat ia berlindung dan menetap, tempat ia dapat memberikan mamfaat untuk orang lain.
  - b. Tujuan Waktu: Al-Qur'an memerintahkan umatnya untuk memanfaatkan waktu semaksimal mungkin, bahkan dituntutnya umat manusia untuk mengisi seluruh waktunya dengan berbagai amal dan mempergunakan semua daya yang di miliknya.
3. Berdasarkan hasil yang saya dapatkan dari beberapa buku yang saya baca berkaitan dengan Relevansi Waktu dalam Al-Qur'an kontenks kekinian dimana waktu itu sendiri merupakan hal yang sangat berharga bagi orang arab mengenai pepatah berikut "Al-Waqtu Kassaif, Fa in Lam Taqtha 'hu Qutha' aka" (Waktu adalah seperti pedang, jika kamu tidak berhati- hati maka dia akan menebasmu). Dalam manajemen waktu Islam mengajarkan adanya skala-prioritas (FiqhAl-Awlawiyyah), misalnya harus mendahulukan kewajiban dari pada yang sunnah. Dalam waktu yang sempit sebaiknya tidak mengerjakan pekerjaan yang sunnah yang menyebabkan habisnya waktu untuk mengerjakan yang wajib.

## B. SARAN

Imam Syafi'I berkata bahwa waktu itu bagaikan pedang jikalau kamu tidak bisa menggunakan pedang itu maka pedang itu sendiri yang akan menghunusmu. maksud dari kata tersebut ialah waktu memiliki 2 jalan yang akan ditempuh yaitu jalan kebahagiaan dan jalan kesengsaraan. Jika ingin mencapai kebahagiaan maka manfaatkanlah waktu dengan sebaik-baik mungkin akan tetapi jika waktu tersebut tidak dimanfaatkan maka tunggulah penyesalan

menghampirimu, seperti pribahasa penyesalan akan datang di akhir maka disiplinwaktu kita agar tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. Tafsir Ibnu Katsir jilid 8. Jakarta: Penebar Sunnah.
- Abubakar, Bahrin. 1993. Tafsir Al Maragi. Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Alam. S. *Ekonomi Untuk SMA dan MA Kelas XII*. Jakarta:PT Gelora Aksara Pratama.
- Alam. S. 2007. *Ekonomi Untuk SMA dan MA Kelas XII*. Jakarta:PT Gelora Aksara Pratama.
- Amsyah, Zulkifli. 2005. Manajemen Sistem Informasi. Jakarta :PT Gramedia Pustaka Utama.
- Badrudin. 2017. Dasar-Dasar Manajemen. Bandung :Alfabeta.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bungin, Burhan. 2007. *Metode Penelitian Publik Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III . Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka Jakarta.
- Badrudin. 2017. Dasar-Dasar Manajemen . Bandung :Alfabeta.
- Echols, John M. & Hassan Sadili. 2005. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Griffin, Ricky W. 2004.*Management (Manajemen)*, terj. Gina Gaina, *Jilid 1 Edisi VII* . Jakarta: Erlangga.
- Hamka. 1982. Tafsir Al Azhar. Jakarta: PT Pustaka Panjimas.

- Macan, Hoff. Therese. 1994. Time Management : Test of a Process Model. Journal of Applied Psychology.Vol. 79.No. 3.American Pschycological Association.
- Idrus, Muhammad. , 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Jami' Al-Ulum wa Al-Hikam. Bairut: Dar Ibn Katsir.
- Jawwad, Muhammad Abdul. 2004. *Menjadi Manajer Sukses, Terj.* Abdul Hayyie al Kattani dkk., Jakarta: Gema Insani, Cet. ke-1.
- Kementerian Agama RI. 2015. *Al-Quran dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, Jakarta: Widya Cahaya.
- Kementrian Agama R.I., *Al-Qur"an dan terjemahnya*.
- Lubis, Satria Hadi. 2010. *Breaking The Time*. Cet. II; Yogyakarta: Pro You.
- Luluul, Wardah. 2018. *Konsep Waktu Dalam Al Qur an*. Ponogoro:IAIN.
- Luthfiana, Vina. *Kontribusi Manajemen Waktu terhadap Produktivitas Kerja Wartawan*", Skripsi Strata S.1 Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur"an; Tafsir Maudhu>"i atas Pelbagai Persoalan Umat*.
- Maslahah, Anita. 2005. *Waktu dalam Perspektif Al Qur'an . Telaah Surah Al Ashr 1-3*. skripsi IAIN Ponorogo.
- Murniyetti. 2016. *Waktu Dalam Perspektif Al Qur'an*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Oleong, Lexi J.M. 2005.*Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Reamaja Rosdakarya.
- Purwanto Sigit. 2008. *Manajemen Waktu*. Erlangga.

- Qardhawi. 2014. Yusuf. *Manajemen Waktu dalam Islam*, Terj.Ma`mun Abdul Aziz. Jakarta: Firdauss Pressindo, Cet. ke-1.
- Risnasari. 2015. *Manajemen Waktu Menurut Al Qur an*, (Makassar: Uin Aladin Makassar.
- Rosyidi, Bahrur. 2021. *Manajemen Waktu. Konsep dan Strategi*.
- Ruslan, Rosady, *Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafito Persada
- Rusyadi, Sofyani Hasan. 2012. *Hubungan antara Manajemen Waktu dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa*”, Skripsi Strata S.1 Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sari, Rina. 2015. *Manajemen Waktu Menurut Al-Qur'an. Kajian Tafsir Tahlili QS. Al-Hasyr/59: 18*” Skripsi. UIN Alauddin Makassar.
- Shihab. M, Quraish, *Tafsir Al Misbah volume 15*. Jakarta: Lentera Hati.
- Stoner, James A. F. Charles Wankel. 1993. *Perencanaan dan Pengambilan Keputusan dalam Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subagyo, Joko. 2011. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rinekaa Cipta.
- Sugiyon. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadi. , 2017. *Dasar –DasarManajemen*. Bandung:Perpustakaan Nasional.
- Tasmaran, Toto. 2002. *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Tasmaran, Toto.2001 *Kecerdasan Ruhaniah*. Jakarta: Gema Insani Press.

Team Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Terry. George R. dan Leslie W. Terry. 1992. *Principles of Management*, terj. G.A. Ticoalu, *Dasar-Dasar Manajemen*,.Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara.

Terry. George R. dan Leslie W. Terry. *Dasar-Dasar Manajemen*.

